

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dilakukan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selaras dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur serta memiliki keterampilan sebagai bekal hidup di masa kini maupun masa depan. Pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bertujuan memberi tuntutan dalam perkembangan hidup jiwa raga anak. Diharapkan agar anak kelak dalam garis kodrat pribadinya dan dengan pengaruh segala keadaan yang mengelilingi dirinya, dapat berkembang dalam hidupnya lahir dan batin, menuju ke arah peradaban kemanusiaan.¹

Islam telah memberikan penegasan yang lebih utama pada pendidikan agama untuk dikembangkan, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Kata (ليتفقهوا) *liyatafaqqahu* terambil dari kata (فقه) *fiqh*, yakni pengetahuan yang mendalam menyangkut hal-hal yang sulit dan tersembunyi. Bukan sekedar

¹Muhammad Misbahul Munir, *Strategi Pembelajaran Online (pembelajaran daring pendidikan agama Islam dan peningkatan motivasi belajar siswa)*, (Jawa Timur: CV. Global Aksara Pres, 2021), h. 1.

pengetahuan. Penambahan huruf (ت) *ta* pada kata tersebut mengandung makna kesungguhan upaya, yang dengan keberhasilan upaya itu para pelaku menjadi pakar-pakar dalam bidangnya. Demikian kata tersebut mengundang kaum muslimin untuk menjadi pakar-pakar pengetahuan.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan agama sangat penting untuk diajarkan dan disebarkan baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sebab pendidikan agama sangat penting dalam kehidupan guna mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan berperilaku baik.

Jadi dapat kita pahami bahwasanya penerapan pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas bukan hanya tentang ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk peserta didik yang bertakwa serta berakhlak mulia yang mengamalkan nilai nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehingga dapat bermanfaat untuk lingkungan sekitar.

Pandemi covid-19 menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia dan ini juga merupakan kritis kesehatan bagi manusia. Sekarang ini indonesia menjadi salah satu yang terkena dampak dari munculnya covid-19 ini. Virus Corona merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai Covid-19. Virus ini bahkan

²Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2017), h. 289.

membuat kita melakukan kebiasaan baru bahkan di lembaga peradilan dan dunia pendidikan.³

Dengan munculnya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *vidio converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya.⁴ Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.⁵

Menurut Dabbagh dan Ritland yang dikutip oleh Novita Arnesi dalam jurnalnya mengatakan bahwa pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan

³Idah Wahidah dkk, "Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan", dalam *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol. 11, No. 3, 2020, h. 182.

⁴Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2020, h. 58.

⁵Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), h. 1.

untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.⁶

Perubahan dari pembelajaran kelas ke pembelajaran *online*, tentu bukan hal yang mudah dalam membangun lingkungan belajar baru yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Perubahan kompetensi juga terjadi seiring dengan Revolusi Industri 4.0. Pandemi Covid-19 tentu memberikan dampak signifikan dalam penerapan berbagai teknologi pendukung IR 4.0 termasuk dalam pendidikan. Berbagai perubahan ini tidak perlu dianggap sebagai ancaman, namun sebagai hal yang biasa saja untuk dihadapi dengan melakukan antisipasi dan penyesuaian cara-cara hidup. Dalam pembelajaran juga sama. Bagaimana pendidikan memanfaatkan teknologi yang ada untuk keadaan yang lebih baik.⁷

Namun pada praktik pelaksanaannya, selama masa pandemi ini masih banyak yang perlu dievaluasi kembali sebab perubahan pembelajaran yang dilakukan itu masih perlu disesuaikan kembali pada kemampuan guru dalam memilih strategi yang cocok digunakan, karena tidak semua guru terbiasa mengajar menggunakan pembelajaran *online*.

Kesulitan dalam beradaptasi dengan menggunakan sistem pembelajaran *online* tentu menimbulkan permasalahan-permasalahan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran sebab proses pembelajaran itu dilakukan jarak

⁶Novita Arnesi dan Abdul Hamid K, Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris, dalam *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2015, h. 88.

⁷Dwi Sulisworo dkk. *Model lingkungan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pascasarjana UAD Press, 2020) h. 3-4.

jauh dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini. permasalahan yang tengah dihadapi oleh para guru adalah masih kurang memahami pada pembelajaran *online* dengan menggunakan media *smartphone* atau laptop melalui beberapa sosial media, *web*, dan aplikasi pembelajaran *online*.

Kini guru dan orang tua dituntut supaya membiasakan diri dengan teknologi untuk mencari informasi dan berkomunikasi, ketika siswa harus melakukan belajar dari rumah. Kebijakan pemerintah sangat baik untuk pembelajaran *online* ini maka guru lebih kreatif dan mampu berinovasi dalam merancang pembelajaran yang bermakna bagi anak. Namun kendala yang dihadapi oleh satuan pendidikan, orang tua, dan anak didik adalah: masalah guru dalam belajar dari rumah : (1) tidak ada pedoman yang pasti dalam mengajar jarak jauh, (2) orang tua tidak mengerti dengan pembelajaran sehingga hasil tidak sesuai harapan guru, (3) kesulitan untuk membuat narasi laporan perkembangan anak. Masalah orang tua : (1) jika yang punya anak lebih dari satu sedangkan hanya memiliki satu *smartphone*, (2) orang tua murid merasa stress ketika mendampingi anak, (3) orang tua harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan dan pekerjaan masing-masing di masa pandemi. Satu sisi ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya: (1) guru dan wali murid banyak yang tidak memiliki *smartphone* android terutama di daerah terpencil, (2) sebagian desa, tidak memiliki akses listrik, (3) kurangnya sosialisasi baik kepada guru maupun orang tua mengenai pembelajaran *online*, (4) wali murid dan guru-guru banyak yang tidak sanggup memasang listrik di rumah tangga, membeli *smartphone* ataupun membeli pulsa/paket internet, (5) guru-guru yang melakukan sistem

online kurang paham cara penggunaan pembelajaran secara *online*. Di samping itu banyak orang tua yang tidak paham cara penggunaan aplikasi menggunakan *smartphone* android.⁸

Berdasarkan dari observasi awal, didapatkan permasalahan yang dialami oleh siswa di MTs Al-Azhar tentang proses pembelajaran *online* ini yaitu kurang memahami dari proses pembelajaran tersebut dikarenakan mereka hanya disuruh menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara *online* dan kebanyakan dari mereka tidak memahami isi yang dipelajari itu sebabnya proses pemberian ilmu menjadi kurang pada biasanya. Permasalahan lainnya yang juga dialami oleh siswa MTs Al-Azhar adalah proses pembelajaran yang membuat siswa cepat bosan dan jenuh sehingga membuat semangatnya menurun dalam belajar hal itulah yang mengakibatkan kemampuan belajarnya pun ikut menurun dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak bervariasi yang menyebabkan pembelajaran menggunakan *online* sangat berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka langsung.

Berdasarkan wawancara awal kepada beberapa siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Azhar bahwa mereka mengatakan banyak mengalami kesulitan saat proses pembelajaran dengan menggunakan media *online* yaitu whatsapp grub dan *google classroom* kesulitan yang didapat yaitu kurang memahami pembelajaran dikarenakan ketidakjelasan yang didapat oleh para siswa dalam proses pembelajaran *online*, kebanyakan dari guru-guru di sekolah hanya

⁸Hadion Wijoyo, Irjus Indrawan, "Model pembelajaran menyongsong new era normal pada lembaga paud di riau", dalam *jurnal sekolah PGSD FIP Unimed*, Vol. 4, No. 3, 2020, h, 206.

memberikan tugas untuk dijawab oleh siswa adapun tentang pemahaman siswa hanya diberikan bahan kemudian siswa disuruh mencatat, akibatnya banyak siswa yang kurang mengerti akan materi yang diajarkan bahkan ada yang sangat tidak peduli lagi terhadap pembelajaran dikarenakan siswa merasa bosan dan menjadi terbebani dengan sistem pembelajaran seperti ini, dengan kata lain pembelajaran menjadi tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi siswa di MTs Al-Azhar tersebut perlu menjadi perhatian bagi guru khususnya guru pendidikan agama Islam. Penerapan strategi dan metode yang bervariasi tentunya menjadi perhatian khusus bagi guru mengingat banyaknya permasalahan yang didapatkan oleh siswa di MTs Al-Azhar mengenai proses pembelajaran online.

Upaya yang dilakukan guru dalam memaksimalkan pembelajaran *online* ini bisa dengan memanfaatkan teknologi yang memiliki kelebihan yaitu pembelajaran bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja tidak terikat oleh waktu, maka hal ini lah yang menjadi perhatian guru untuk mengoptimalkan pembelajaran *online* di masa pandemi sekarang ini yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang dan tentunya semua itu membutuhkan upaya yang signifikan dari seluruh komponen sekolah untuk saling bekerjasama dan saling melibatkan diri dalam usaha menciptakan pembelajaran yang maksimal. Seluruh komponen sekolah memiliki peran agar proses pembelajaran dan tujuan pendidikan tercapai, karena hal ini bukan hanya menjadi tugas guru semata dan tidak semua siswa mampu mencapai perkembangan belajar sesuai yang

diharapkan tanpa adanya kerjasama dari semua komponen sekolah termasuk orang tua yang menjadi pembimbing dalam pembelajaran online

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Barito Kuala.**

B. Definisi Operesional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman tentang pengertian judul di atas, maka dijelaskan beberapa yaitu:

1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud.⁹ Sedang menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan upaya artinya kegiatan dengan mengerakkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.¹⁰

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini berupa upaya-upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam selaku pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran *online*.

⁹Porwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 1345

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1990), h, 1136.

2. Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam adalah tenaga pendidikan yang mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai Islam serta pembinaan akhlak yang baik. Yang mengajar pembelajaran Islam diantaranya, Fiqih, Akhlak, Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun guru yang dimaksud pada penelitian ini ialah guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas IX MTs Al-Azhar Barito Kuala.

3. Pembelajaran *Online*.

Pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi seperti *smartphone*. Pembelajaran *online* ini lebih menekankan pembelajaran yang bersifat mandiri yang mana siswa di sini lebih diarahkan untuk mencari bahan sendiri dikarenakan dengan pembelajaran *online* ilmu bisa dicari dengan seluas-luasnya. Pembelajaran *online* ini juga dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dibidang teknologi karena di era globalisasi sekarang ini hampir semua aktifitas menggunakan teknologi bahkan sekarang ini teknologi menjadi hal yang penting yang harus dikuasai oleh seseorang sebab teknologi ke depannya akan menjadi media yang paling utama yang orang gunakan dalam kehidupan.

4. Pandemi.

Pandemi merupakan wabah penyakit yang menyebar keseluruh dunia yang penyebarannya sangat cepat, pandemi juga merupakan penyakit menular yang mesti harus diwaspadai oleh semua orang, karna penyebarannya tidak dapat

diketahui ia bisa menyebar melalui banyak hal, oleh sebab itu dengan adanya pandemi ini hampir aktifitas disemua negara yang ada di dunia menjadi terganggu dan mesti mengeluarkan kebijakan baru.

Jadi yang dimaksud dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19 di MTs Al-Azhar Barito Kuala adalah bagaimana usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 di MTs Al-Azhar Barito Kuala serta faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 di MTs Al-Azhar Barito Kuala.

C. Fokus Penelitian.

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 di MTs Al-Azhar Barito Kuala.
2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19 di MTs Al-Azhar Barito Kuala.

D. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 di MTs Al-Azhar Barito Kuala.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 di MTs Al-Azhar Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul.

Alasan yang mendasari penulis memilih judul upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 di MTs Al-Azhar adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari observasi awal yang dilakukan penulis didapat banyak permasalahan yang dialami siswa tentang kesulitan dalam memahami pembelajaran *online* ini maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui apa saja upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 di MTs Al-Azhar Barito Kuala.
2. Penulis melakukan penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 di MTs Al-Azhar berharap semoga bisa menjadi wawasan tentang bagaimana cara dan langkah-langkah yang dilakukan guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* yang baik dan benar sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

F. Signifikansi Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis.
 - a. Sebagai sarana menambah wawasan tentang pemikiran dari para pemikir sebelumnya untuk mempermudah penulis dalam penelitian.
 - b. Sebagai bahan rujukan terhadap penelitian selanjutnya yang mengangkat penelitian yang sama dan juga menambahkan pemahaman dalam meningkatkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti selanjutnya.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dalam penerapan pembelajaran terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi covid-19.
2. Secara praktis.
 - a. Bagi Pendidik, dapat menjadi contoh model maupun gambaran strategi untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam secara *online* di masa pandemi covid-19.
 - b. Bagi Kepala Sekolah, adanya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam proses pembelajarannya.
 - c. Bagi Siswa, diharapkan dapat menjadi masukan dalam ranah penerapan pendidikan agama Islam di masa pandemi covid-19.

G. Penelitian Terdahulu.

1. Skripsi yang ditulis Pebriani Nur Eka Safitri UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul: Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mengemukakan tentang berbagai upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa yang berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran agama Islam, adapun caranya yaitu dengan mengadakan variasi mengajar, yang meliputi variasi suara, mimik wajah dan gerakan anggota badan, perubahan posisi guru PAI, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, media pembelajaran, pola intraksi dan metode pembelajaran, juga menentukan waktu belajar sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita ringan dan autis yaitu setiap hari Selasa pagi dan memberikan motivasi berupa pujian, penghargaan dan hukuman. letak perbedaan adalah dari segi permasalahan yang akan diteliti. Peneliti sebelumnya meneliti mengenai cara meningkatkan minat belajar siswa sekolah menengah luar biasa dengan tujuannya yaitu siswa yang berkebutuhan khusus, sedangkan yang akan penulis teliti adalah mengenai cara mengoptimalkan pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 di dalamnya menjabarkan tentang usaha-usaha guru PAI untuk mengoptimalkan pembelajaran secara *online*, yang mana proses pembelajaran *online* ini berbeda pada pembelajaran biasanya, selain itu di sini tujuannya untuk siswa yang normal. Jadi hanya sedikit

mengalami persamaan yaitu meneliti tentang upaya yang dilakukan oleh guru PAI.

2. Skripsi yang ditulis oleh Eka Saras Wati, dengan Judul “upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan kemampuan menghafal Al-qur’an pada siswa tunagrahita di SLB Wiyata Dharma Kota Metro”. Kesimpulan dari penelian ini adalah upaya yang dilakukan guru PAI dalam memberikan motivasi dan meoptimalisasikan panca indra yang mana mereka mendengar bacaan melihat dan membaca tulisan langsung serta mereka juga menuliskan hafalan dan serta berikan latihan pembiasaan dalam membentuk kebiasaan menghafal Al-qur’an, namun adanya hambatan dari segi faktor pribadi siswa dan lingkungan di luar. letak perbedaannya adalah pada lokasi penelitiannya yang mana penelitian di atas meneliti di sekolah yang siswanya berkebutuhan khusus dan tentunya hal ini menjadi pembeda pada yang penulis teliti. Adapun persamaan dari penelitian tersebut ialah meneliti tentang upaya guru PAI dalam mengoptimalkan pembelajaran karena dalam proses pembelajaran guru sangatlah berperan penting dalam proses pembelajaran.
3. Skripsi yang ditulis Halimah dengan judul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Islam pada Siswi di SMP Negeri 1 Banjarbaru. Perbedaannya adalah pada segi permasalahannya yang diteliti. Peneliti sebelumnya meneliti tentang usaha guru PAI dalam menanamkan karakter Islam pada siswi SMP sedangkan yang akan penulis teliti ialah usaha guru PAI dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* di

masa pandemi covid-19 di MTs Al-Azhar. Adapun persamaan dari penelitian di atas dengan yang penulis teliti yaitu sama sama meneliti tentang usaha dan langkah-langkah guru pendidikan agama Islam.

Berdasarkan pada beberapa penelitian di atas, tampak belum ada yang meneliti tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19 di MTs Al-Azhar. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

H. Sistematika Penulisan.

Dalam penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori membahas tentang, pengertian guru pendidikan agama Islam, tugas dan tanggungjawab guru, kompetensi guru pendidikan agama Islam, pengertian pembelajaran *online*, kelebihan dan kekurangan pembelajaran *online*, macam-macam media pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19.

BAB III: Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV: Berisi tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 di MTs AL-Azhar Barito Kuala. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 di MTs Al-Azhar Barito Kuala

BAB V: Penutup meliputi simpulan dan saran.